



**Pengaruh Pemberian Kuis Awal pada Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Numbered Heads Together* (NHT) terhadap Motivasi dan Hasil Belajar Siswa Kelas X SMAN 11 Makassar
(Studi pada Materi Pokok Ikatan Kimia)**

**The Influence of Pre-quiz using Type *Numbered Heads Together* (NHT) of Cooperative Learning Model towards Motivation and Achievement of X Grade Student SMAN 11 Makassar
(The Main Subject is Chemical Bonding)**

Nurul Fahmi^{1*}, Mohammad Wijaya, M.², Muhammad Danial³

^{1,2,3}Universitas Negeri Makassar, Kampus UNM Parangtambung, Makassar, 90224

*Email: nurulfahmi368@gmail.com

ABSTRACT

The research is quasi experiments that aim to know the influence of pre-quiz giving using NHT type cooperative learning model towards motivation and achievement of X grade student of SMAN 11 Makassar. The independent variable are NHT type cooperative learning model with pre-quiz and without pre-quiz giving in cooperative learning model, and dependent variable are students' motivation and achievement in chemical bonding main subject of learning. The population is whole student of X Grade SMAN 11 Makassar. The samples include two classes such as X2 as an experiment class with 36 students and X1 class as a control class with 34 students. The result of the research is obtained by giving motivation questionnaire and learning achievement test in chemical bonding subject which from as post-test and analyzed by using t-test. The result of inferential statistic analysis for learning motivation shows $t_{count} (1,48) > t_{table} (1,828)$ at $\alpha = 0,05$. And the result of inferential statistic for achievement test shows $t_{count} (2,625) > t_{table} (1,674)$ at $\alpha = 0,05$. According to the result of data analysis shows that pre-quiz in NHT type of cooperative learning model influences motivation and achievement of X grade student of SMAN 11 Makassar in main subject of chemical bonding.

Keywords: *quiz, NHT, motivation, achievement*

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan suatu proses yang tidak dapat dipisahkan dari kehidupan pribadi maupun kehidupan berbangsa dan bernegara. Kualitas pribadi maupun bangsa dan negara pada umumnya ditentukan oleh kualitas proses pendidikannya. Salah satu tantangan pendidikan yang dihadapi bangsa Indonesia hingga saat ini adalah rendahnya mutu pendidikan pada setiap jenjang dan satuan pendidikan. Pemerintah telah berusaha memperbaikinya melalui usaha peningkatan kualitas pendidikan.

Selain faktor pemerintah, sekolah dan guru, siswa juga merupakan penentu pencapaian tujuan pendidikan. Namun demikian, seringkali siswa mengalami kesulitan dalam mengikuti proses belajar mengajar dengan baik. Masalah kesulitan belajar yang dialami siswa seperti motivasi belajar yang kurang dan sulitnya untuk memahami sebuah materi yang disampaikan guru, dapat disebabkan oleh model atau metode pembelajaran yang digunakan guru kurang tepat atau bersifat kurang mengaktifkan siswa, sehingga sebagian besar siswa kurang termotivasi dalam kegiatan pembelajaran dan hal ini tentu akan mempengaruhi hasil belajarnya.

Model pembelajaran kooperatif tipe NHT merupakan tipe pembelajaran kooperatif yang dirancang untuk mempengaruhi pola interaksi siswa dan memiliki tujuan untuk meningkatkan semangat kerja sama dalam kelompok serta

memberikan kesempatan kepada siswa untuk saling memberi ide-ide dan mendiskusikan jawaban yang tepat (Trianto, 2009).

Pemberian kuis merupakan salah satu metode mengajar yang digunakan seorang guru agar hasil belajar siswa memuaskan sesuai dengan tujuan yang diinginkan. Pemberian kuis merupakan metode yang efektif untuk menambah waktu belajar siswa di luar sekolah dan meningkatkan hasil belajar siswa. Pemberian kuis mendorong siswa untuk lebih serius saat proses belajar mengajar berlangsung, serta secara tidak langsung memotivasi siswa untuk terus memperoleh hasil yang memuaskan. Hal ini juga akan mendorong siswa untuk menambah jam belajarnya di luar sekolah.

Motivasi berasal dari kata *motive* yang artinya dorongan atau kehendak, yang menyebabkan timbulnya semacam kekuatan sehingga seseorang bertindak atau bertingkah laku (Sahabuddin, 2007).

Hasil belajar merupakan hasil dari suatu interaksi tindak belajar dan tindak mengajar. Ditinjau dari sisi guru, tindak mengajar diakhiri dengan proses evaluasi hasil belajar. Ditinjau dari sisi siswa, hasil belajar merupakan puncak proses belajar (Dimiyati & Mudjiono, 2006).

Tujuan penelitian adalah untuk mengetahui adanya pengaruh positif pemberian kuis awal pada model pembelajaran kooperatif tipe NHT terhadap motivasi dan hasil belajar kimia siswa kelas X SMAN 11

Makassar pada materi pokok ikatan kimia.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini adalah penelitian eksperimen semu. Desain dalam penelitian ini adalah *posttest control group design* ditunjukkan pada Tabel 1.

Tabel 1. Desain Penelitian *Posttest Control Group Design*

Kelas	Treatment	Motivasi	Posttest
R ₁	→ T ₁	→ Y ₁	→ Y ₃
R ₂	→ T ₂	→ Y ₂	→ Y ₄

Keterangan:

R₁ = kelas eksperimen diajar dengan pemberian kuis awal pada model pembelajaran kooperatif tipe NHT

R₂ = kelas kontrol diajar tanpa pemberian kuis awal pada model pembelajaran kooperatif tipe NHT

T₁ = pembelajaran dengan pemberian kuis awal pada model pembelajaran kooperatif tipe NHT

T₂ = pembelajaran tanpa pemberian kuis awal pada model pembelajaran kooperatif tipe NHT

Y₁ = Motivasi belajar siswa kelas eksperimen

Y₂ = Motivasi belajar siswa kelas kontrol

Y₃ = Hasil belajar siswa kelas eksperimen

Y₄ = Hasil belajar siswa kelas kontrol

Variabel dalam penelitian ini terdiri dari variabel bebas yakni pemberian kuis awal pada model pembelajaran kooperatif tipe NHT pada kelas eksperimen dan tanpa pemberian kuis awal pada model pembelajaran kooperatif tipe NHT pada kelas kontrol dan variabel terikat yakni motivasi dan hasil belajar siswa.

Populasi pada penelitian ini adalah seluruh kelas X SMA Negeri 11 Makassar yang terdiri dari 11 kelas. Sampel dipilih 2 kelas secara judgment sampling, yaitu kelas X₁ sebagai kelas kontrol dan kelas X₂ eksperimen yang masing-masing berjumlah 34 dan 36 siswa. Penelitian ini berlokasi di SMA Negeri 11 Makassar dilakukan pada semester ganjil tahun ajaran 2015/2016 selama 4 kali pertemuan. Tiap pertemuan terdiri atas 2x45 menit (1 jam pelajaran). 3 kali pertemuan untuk proses belajar mengajar, serta 1 kali pertemuan untuk pembagian angket motivasi belajar dan tes akhir hasil belajar (*posttest*).

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah angket motivasi belajar dan tes hasil belajar berupa tes objektif yang terdiri 20 item soal terpilih yang telah divalidasi isi dan validasi item.

Teknik analisis data dilakukan dengan analisis statistik deskriptif untuk menggambarkan motivasi belajar siswa dan menggambarkan pencapaian pemahaman siswa terhadap hasil belajar secara proses dan analisis statistik inferensial untuk

menganalisis data sampel. Namun sebelumnya dilakukan uji prasyarat (uji normalitas dan uji homogenitas). Dalam penelitian ini data terdistribusi normal dan homogen, maka selanjutnya dilakukan uji hipotesis dengan melakukan uji satu pihak kanan dengan menggunakan uji t dengan rumus (Subana. 2008):

$$t_0 = \frac{\bar{X}_1 - \bar{X}_2}{dsg \sqrt{\frac{1}{n_1} + \frac{1}{n_2}}}$$

Nilai dsg dapat diperoleh dengan rumus:

$$dsg = \sqrt{\frac{(n_1 - 1)V_1 + (n_2 - 1)V_2}{n_1 + n_2 - 2}}$$

Keterangan:

Keterangan:

\bar{X}_1 = nilai rata-rata kelas eksperimen

\bar{X}_2 = nilai rata-rata kelas kontrol

n_1 = jumlah sampel eksperimen

n_2 = jumlah sampel kontrol

V_1 = varians kelas eksperimen

V_2 = jumlah kelas kontrol

Kriteria pengujian: Jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ H_1 diterima dan H_0 ditolak pada taraf nyata $\alpha = 0,05$. Sebaliknya jika $t_{hitung} < t_{tabel}$ maka H_1 ditolak dan H_0 diterima.

H_0 : Tidak ada pengaruh positif pemberian kuis awal pada model pembelajaran kooperatif tipe NHT terhadap motivasi dan hasil belajar siswa.

H_1 : Ada pengaruh positif pemberian kuis awal pada model pembelajaran kooperatif tipe NHT terhadap motivasi dan hasil belajar siswa.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Berdasarkan keseluruhan skor yang diperoleh siswa, jika skor motivasi belajar siswa kelas X SMAN 11 Makassar dikelompokkan dalam kategori, maka diperoleh kategori seperti pada Tabel 2.

Tabel 2. Kategori Motivasi Belajar Siswa Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol

Kategori	%	Kelas Eksperimen		Kelas Kontrol	
		Frek	%	Frek	%
Sangat Tinggi	85-100	14	45,16	0	0,00
Tinggi	75-84	14	45,16	16	50,00
Sedang	65-74	3	9,68	11	34,375
Rendah	55-64	0	0,00	5	15,635
Sangat Rendah	0-54	0	0,00	0	0,00

Tabel 2 menunjukkan bahwa siswa pada kelas eksperimen memiliki motivasi belajar yang lebih tinggi daripada kelas kontrol.

Berdasarkan perhitungan persentase jawaban siswa secara keseluruhan disetiap pernyataan, diperoleh persentase untuk semua

aspek yang diukur yang disajikan dalam Tabel 3.

Tabel 3. Persentase Jawaban Angket Motivasi Belajar Siswa

Aspek yang diukur	Rata-Rata Persentase (%)	
	Kelas Eksperimen	Kelas Kontrol
Perhatian	76,40	67,61
Kebutuhan	83,33	76,88
Percaya Diri	83,06	70,46
Kepuasan	83,65	75,16

Berdasarkan Tabel 3, tampak bahwa secara umum persentase motivasi belajar siswa kelas eksperimen lebih tinggi daripada kelas kontrol disetiap aspeknya. Hal tersebut mengindikasikan bahwa pelajaran kimia khususnya ikatan kimia dengan pemberian kuis awal pada model pembelajaran kooperatif tipe NHT dirasakan siswa dapat menumbuhkan motivasi mereka dalam belajar baik dalam kelas maupun di rumah, yaitu untuk mempersiapkan diri kalau sewaktu-waktu ada kuis atau saat mereka dipanggil kedepan untuk menyelesaikan soal.

1. Hasil Belajar

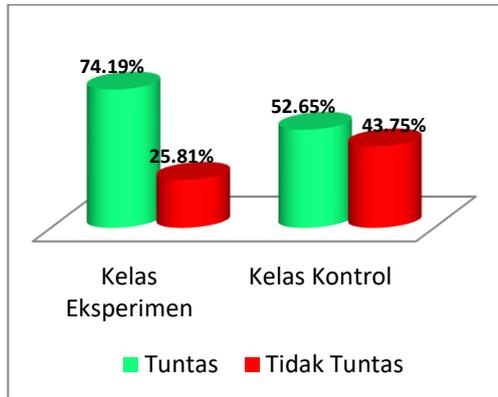
Analisis statistik deskriptif memberikan gambaran mengenai hasil belajar siswa. Berdasarkan analisis statistik deskriptif terhadap

hasil belajar siswa pada kelas X₂ sebagai kelas eksperimen yang telah diajar dengan pemberian kuis awal pada model pembelajaran kooperatif tipe NHT dan kelas X₁ sebagai kelas kontrol yang telah diajar tanpa pemberian kuis awal pada model pembelajaran kooperatif tipe NHT diperoleh hasil yang dapat dilihat pada Tabel 4.

Tabel 4. Nilai Statistik Deskriptif Hasil Belajar Siswa Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol

Analisis Deskriptif	Kelas Eksperimen	Kelas Kontrol
Jumlah sampel	31	32
Nilai tertinggi	90,00	85,00
Nilai terendah	60,00	55,00
Mean	79,42	73,88
Median	79,81	75,75
Modus	80,75	78,25
Varians	58,12	83,47
Standar Deviasi	7,62	9,14

Kriteria ketuntasan hasil belajar siswa kelas X SMA Negeri 11 Makassar, maka diperoleh frekuensi ketuntasan belajar kelas eksperimen dan kelas kontrol yang disajikan pada Gambar 1.



Gambar 1. Diagram Batang Persentase Ketuntasan Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol

Gambar 1 menunjukkan bahwa frekuensi dan persentase ketuntasan belajar siswa untuk materi pokok ikatan kimia pada kelas eksperimen lebih tinggi daripada kelas kontrol yakni persentase ketuntasan kelas eksperimen adalah 74,19% dari 31 siswa dan kelas kontrol adalah 56,25 % dari 32 siswa.

Rata-rata nilai kuis siswa setiap awal pertemuan disajikan dalam Tabel 5.

Tabel 5. Rata-Rata Nilai Kuis Kelas Eksperimen

Kelas Eksperimen	Kuis Ke-		
	I	II	III
Rata-Rata Nilai Kuis	70,53	71,09	80,91

Hasil analisis statistik inferensial dengan melalui uji prasyarat yakni uji normalitas dan uji homogenitas. Teknik yang

digunakan untuk uji normalitas adalah statistik uji chi-kuadrat. Data untuk kelas eksperimen diperoleh $X^2_{hitung} = 0,61$ dan nilai untuk X^2_{tabel} dengan derajat kebebasan (dk) = 4 adalah 9,49. Nilai $X^2_{hitung} < X^2_{tabel}$ menunjukkan bahwa sampel pada kelas eksperimen terdistribusi normal. Sedangkan untuk kelas kontrol diperoleh $X^2_{hitung} = 5,66$ dan nilai untuk X^2_{tabel} dengan derajat kebebasan (dk) = 4 adalah 9,49. Hal ini menunjukkan bahwa $X^2_{hitung} < X^2_{tabel}$ maka pada kelas kontrol terdistribusi normal. Uji homogenitas dengan nilai $F_{hitung} = 1,44$ dan nilai $F_{tabel} = 1,83$. Oleh karena nilai $F_{hitung} < F_{tabel}$ maka sampel berasal dari varians yang homogen.

Data pada kelas eksperimen dan kontrol terdistribusi normal, maka pengujian hipotesis dilakukan dengan uji dua pihak menggunakan uji-t. Hasil yang diperoleh bahwa nilai $t_{hitung} = 2,6251,762$ sedangkan t_{tabel} dengan taraf kepercayaan (α) = 0,05 adalah sebesar 1,674.

A. Pembahasan

1. Pengaruh pemberian kuis awal pada model pembelajaran kooperatif tipe NHT terhadap motivasi belajar siswa

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui apakah ada pengaruh positif pemberian kuis

awal pada model pembelajaran kooperatif tipe NHT terhadap motivasi belajar siswa pada materi ikatan kimia. Kegiatan awal yang peneliti lakukan adalah menyiapkan instrument penelitian yang digunakan untuk mengumpulkan data berupa angket motivasi belajar yang bersifat angket tertutup. Sebelum digunakan, angket tersebut terlebih dahulu divalidasi untuk mengetahui apakah angket tersebut layak digunakan atau tidak. Proses validasi dilakukan oleh dosen yang dianggap ahli dalam bidang tersebut.

Berdasarkan hasil analisis statistik deskriptif dari skor motivasi belajar siswa pada Tabel 2, terlihat bahwa persentase tertinggi motivasi belajar siswa kelas eksperimen berada pada kategori sangat tinggi dan tinggi, sedang untuk kelas kontrol berada pada kategori tinggi. Hal ini menunjukkan bahwa motivasi belajar siswa pada kelas eksperimen lebih baik daripada kelas kontrol.

Analisis persentase jawaban angket motivasi belajar siswa pada Tabel 3 menunjukkan bahwa secara umum persentase motivasi belajar siswa kelas eksperimen lebih tinggi daripada kelas kontrol disetiap aspeknya. Aspek motivasi belajar yang diukur adalah perhatian, kebutuhan, percaya diri, dan kepuasan.

Djamarah (2006) melaporkan bahwa dengan adanya pemberian kuis diawal pembelajaran maka siswa akan lebih termotivasi untuk belajar lebih baik dengan tujuan agar memperoleh nilai yang bagus dari kuis tersebut. Apersepsi, berpikir bersama dan menjawab soal-soal serta penghargaan yang merupakan bagian dari sintaks pembelajaran kooperatif tipe NHT juga dapat meningkatkan motivasi belajar siswa (Slavin, 2005).

Pemberian kuis diawal pembelajaran dalam pembelajaran kooperatif tipe NHT, akan membuat siswa lebih termotivasi dalam belajar. Hal ini karena dengan adanya kuis diawal pembelajaran maka siswa akan belajar lebih baik di rumah untuk mempersiapkan diri menghadapi soal kuis yang diberikan, dan mempersiapkan diri untuk diskusi kelompok serta mempersentasikan hasil diskusi mereka.

Hal ini searah dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Setyanta dan Murwaningtyas (2012), yaitu pemberian kuis dapat meningkatkan motivasi dan hasil belajar siswa. Dan penelitian yang dilakukan oleh setyaningsih (2009), yang menyatakan bahwa pemberian kuis interaktif dapat meningkatkan motivasi belajar siswa.

2. Pengaruh pemberian kuis awal pada model pembelajaran kooperatif tipe NHT terhadap hasil belajar siswa

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui pengaruh pemberian kuis di awal pembelajaran pada model pembelajaran kooperatif tipe NHT terhadap hasil belajar siswa. Kedua kelas diberikan perlakuan yang berbeda, kelas eksperimen diberikan kuis di awal pertemuan pada pembelajaran kooperatif tipe NHT. Sedangkan kelas kontrol hanya menggunakan pembelajaran kooperatif tipe NHT tanpa pemberian kuis di awal pertemuan.

Hasil analisis statistik deskriptif mengenai data yang diperoleh dapat dilihat pada Tabel 3 menunjukkan bahwa hasil analisis statistik deskriptif untuk *post-test*, diperoleh nilai rata-rata pada kelas eksperimen sebesar 79,42, sedangkan untuk kelas kontrol sebesar 73,88.

Rata-rata nilai kelas eksperimen lebih besar daripada kelas kontrol. Hal ini menunjukkan bahwa pemberian kuis di awal pembelajaran menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe NHT menyebabkan hasil belajar siswa lebih baik daripada kelas kontrol yang hanya menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe NHT.

Selain itu, jumlah siswa yang mencapai kriteria ketuntasan pada kelas eksperimen lebih banyak yakni 23 orang dari 31 siswa yang mengikuti ujian dengan persentase ketuntasan 74,19%. Sedangkan kelas kontrol hanya 18 orang dari 32 siswa yang mengikuti ujian dengan persentase sebesar 56,25% (Tabel 4).

Data rata-rata nilai kuis kelas eksperimen pada Tabel 5, menunjukkan bahwa secara umum terjadi peningkatan rata-rata nilai kuis siswa dari kuis pertama hingga kuis ketiga. Tetapi jika dilihat dari perolehan nilai kuis setiap siswa, nilai kuis siswa mengalami naik turun. Hal ini dikarenakan tingkat kesulitan materi/soal disetiap pertemuan berbeda-beda dan kesiapan siswa siswa untuk mengikuti kuis.

Hasil belajar pada kelas eksperimen yang diberikan kuis di awal pertemuan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe NHT lebih tinggi disebabkan karena memberikan kuis di awal pertemuan dapat memotivasi siswa untuk belajar lebih bersungguh-sungguh dan aktif bertanya sampai siswa benar-benar mengerti. Selain itu, dengan adanya pemberian kuis membuat siswa banyak mengerjakan soal-soal, sehingga dengan banyaknya latihan mengerjakan soal maka siswa lebih memahami materi

dan lebih siap untuk menghadapi soal-soal pada saat ujian.

Richard (Bismirking, 2010), mengemukakan bahwa pemberian kuis memiliki tujuan utama untuk meningkatkan minat belajar siswa agar lebih bersemangat selama berlangsungnya proses belajar mengajar di kelas sehingga belajar siswa dapat meningkat pula. Ketika siswa mengetahui akan diberikan kuis, mereka akan berusaha untuk mendapatkan nilai yang baik. Saat proses pembelajaran, siswa akan termotivasi untuk fokus belajar dan rajin menyelesaikan soal-soal, sehingga mempermudah pemahaman materi dan siswa akan mengingatnya lebih lama.

Berdasarkan uraian di atas, maka tampak bahwa pemberian kuis pada setiap awal pembelajaran dapat mempengaruhi hasil belajar siswa sehingga dapat dijadikan alternatif dalam proses pembelajaran. Hal ini searah dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Setiyanta dan Murwaningtyas (2012), menyatakan bahwa pemberian kuis berpengaruh positif terhadap motivasi dan hasil belajar siswa. Dan penelitian yang dilakukan oleh Hasriadi (2013), pemberian kuis pada model pembelajaran kooperatif tipe NHT berpengaruh terhadap hasil belajar siswa.

KESIMPULANDAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh positif pemberian kuis awal pada model pembelajaran kooperatif tipe NHT terhadap motivasi dan hasil belajar siswa kelas X SMAN 11 Makassar studi pada materi pokok ikatan kimia.

B. Saran

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan di SMAN 11 Makassar, maka peneliti mengajukan beberapa saran yaitu, Bagi peneliti yang berminat mengembangkan penelitian ini kiranya dalam pemberian angket motivasi jangan hanya diberikan pada akhir pertemuan saja tetapi diberikan juga diawal pertemuan sehingga bisa melihat peningkatan motivasi belajar siswa. Dan Untuk yang menggunakan model pembelajaran kooperatif agar mengelompokkan siswa kedalam kelompok-kelompok yang lebih kecil (3-4 orang) agar pembelajaran lebih efektif.

DAFTAR PUSTAKA

Bismirking. 2010. Pengaruh Pemberian Kuis di Awal Pembelajaran terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas X SMA Negeri 1 Bontomarannu Kabupaten

- Gowa. *Skripsi*. Makassar: Jurusan Kimia FMIPA UNM.
- Djamarah, S.B. 2006. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Dimiyati & Mudjiono. 2006. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta.Sahabudin.
2007. *Mengajar dan Belajar*. Makassar: Badan Penerbit UNM.
- Hasriadi. 2013. Pengaruh Kuis pada Pembelajaran Kooperatif tipe NHT terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas XI IPA SMA Negeri 10 Makassar (Studi pada materi pokok kelarutan & hasil kali kelarutan). *Skripsi*. Universitas Negeri Makassar. Makassar
- Setyanta dan Murwaningtyas. 2012. Pengaruh Pemberian Kuis terhadap Motivasi dan Hasil Belajar Siswa SMP Kanisius Kalasan Tahun Pelajaran 2012/2013 pada materi Faktorisasi Suku Aljabar. *Jurnal*. Yogyakarta.
- Subana. 2000. *Statistik Pendidikan*. Bandung: CV Pustaka Setia.
- Slavin, Robert. E. 2005. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Macanan Jaya Cemerlang.
- Trianto. 2009. *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif-Progresif*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group